

# PKM PELATIHAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KEARIFAN LOKAL SULAWESI SELATAN DI SDN FGV PLANTATIONS (MALAYSIA) SDN BHD MERCU PUSPITA BAGI WARGA NEGARA INDONESIA (SULAWESI SELATAN) YANG BERMUNGKIM DI SABAH MALAYSIA

Sitti Satriani Is<sup>1</sup>, Agustan<sup>2</sup>, Sumiati<sup>3</sup>, Mutmainnah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: [sittisatriani@unismuh.ac.id](mailto:sittisatriani@unismuh.ac.id)<sup>1</sup>, [hjsumiati.unismuh@gmail.com](mailto:hjsumiati.unismuh@gmail.com)<sup>2</sup>, [agustan@unismuh.ac.id](mailto:agustan@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>, [mutmainnah@unismuh.ac.id](mailto:mutmainnah@unismuh.ac.id)<sup>4</sup>

## Abstrak

Daerah tepatnya di Felda cendrawasi sahabat 8, Sabah Malaysia merupakan daerah Buruh yang berasal dari Sulawesi Selatan, (sinjai, bone, wajo, soppeng, bulukumba, dll), mereka tidak memiliki IC sebagai syarat mutlak bisa menjadi warga negara di Malaysia dan dapat mengenyam pendidikan resmi Negara Malaysia, sebelum tahun 1998 anak-anak para buruh masih bisa ikut bersekolah di sekolah Negeri Malaysia, namun seiring berjalannya waktu keluar aturan Negara bahwa orang tua yang tidak memiliki IC dan hanya bermodalkan paspor tidak diizinkan menyekolahkan anaknya pada sekolah resmi Negara Malaysia, aturan tersebut dikeluarkan pada tahun 1998, bermungkim di Felda cendrawasi sahabat 8 Sabah Malaysia, mereka memiliki komunitas dan kehidupan bermasyarakat sendiri yang sekitar 300 KK orang bugis, dengan keadaan tersebut sehingga anak-anak mereka para buruh kesulitan mendapatkan pendidikan, dengan kondisi tersebut maka masyarakat tersebut berinisiatif membangun lembaga sekolah khusus anak-anak para Buruh yang diberi nama Mercuri Puspita, permasalahan dari latar belakang tersebut adalah 1) anak buruh yang lahir di Sabah Malaysia tidak mengenal sama sekali Sulawesi Selatan 2) anak buruh yang bersekolah di sekolah dasar tersebut hanya diberikan kurikulum pengenalan Indonesia dari segi sejarah, dan Bahasa tetapi tidak dengan kebudayaan orang tuanya 3) Mayoritas warga yang bermungkim dicendrawasi tersebut adalah dari Sulawesi Selatan sehingga perlu diajarkan dan dikenalkan budaya, adat istiadat, adap-adap yang ada di Sulawesi Selatan, 4) orang tua para buruh yang ada di cendrawasi, Sabah Malaysia mereka menggunakan Bahasa Melayu sehingga anak-anak mereka sama sekali tidak mengenal asal daerah orang tuanya, Solusi yang ditawarkan 1) anak buruh yang lahir di Sabah Malaysia wajib mengenal dan tau Sulawesi Selatan 2) anak buruh yang bersekolah di sekolah dasar tersebut diberikan pembelajaran lontara, 3) warga yang bermungkim dicendrawasi tersebut adalah dari Sulawesi Selatan sehingga perlu diajarkan dan dikenalkan budaya, adat istiadat, yang ada di Sulawesi Selatan, seperti budaya mappatabe sebagai budaya moral, 4) permainan tradisional Sulawesi Selatan, 5) sejarah Sulawesi Selatan. PKM tersebut akan dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi, serta dipublikasi di koran dan youtube. Serta menghasilkan buku mata pelajaran ekstrakurikuler budaya lokal Sulawesi Selatan

**Kata Kunci :** Pembelajaran Kearifan Lokal, Fgv Plantations (Malaysia) Sdn Bhd, Wni Sabah Malaysia

## Abstract

The exact area in Felda cendrawasi sahabat 8, Sabah Malaysia is an area of laborers who come from southern Sulawesi, (sinjai, bone, wajo, soppeng, bulukumba, dll), they do not have IC as an absolute requirement to become citizens in Malaysia and can receive official education in Malaysia, Before 1998, the children of the laborers were still able to participate in Malaysia State schools, but as time went by, the State issued a rule that parents who did not have an IC and only had a passport were not allowed to send their children to official Malaysia State schools, The rule was issued in 1998, living in Felda cendrawasi sahabat 8 Sabah Malaysia, they have their own community and social life which is around 300 Bugis families, with this situation so that their children the laborers have difficulty getting an education, with these conditions, the community took the initiative to build a special school institution for the children of laborers named Mercuri Puspita, the problem of the background is 1) the children of laborers who are born in Sabah Malaysia do not know at all South Sulawesi 2) The children of laborers who attend the elementary school are only given Indonesian curricula in terms of history, and language but not with the regionality of their parents 3) The majority of the people who live in cendrawasi are from southern Sulawesi so that they need to be taught and exposed to the culture, customs, adap-adap that exist in southern Sulawesi, 4) the parents of the laborers who are in

cendrawasi, Sabah Malaysia they use Malay language so that the children do not know the origin of their parents' region at all, The solution offered is 1) the children of workers who are born in Sabah Malaysia must know and know South Sulawesi 2) the children of workers who attend the elementary school are given Iontara teaching, 3) the residents who live in the endrawasi are from South Sulawesi so that they need to be taught and exposed to the culture, customs, existing in South Sulawesi, such as mappatabe culture as a moral culture, 4) traditional games of South Sulawesi, 5) the history of South Sulawesi. The PKM will be published in accredited national journals, as well as published in newspapers and youtube. As well as producing a book of extracurricular subjects of local culture in South Sulawesi.

**Keywords:** Iokai Wisdom Teaching, Fgv Piantations (Maiaysia) Sdn Bhd, Wni SabahMaiaysia

## PENDAHULUAN

Sabah Malaysia terletak di Bagian barat Malaysia, Sabah umumnya pegunungan, yang berisi tiga gunung tertinggi di Malaysia. Rentang yang paling menonjol adalah Range Crocker yang merumahkan beberapa gunung dari berbagai ketinggian sekitar 1.000 meter hingga 4.000 meter. Pada ketinggian 4.095 meter, Gunung Kinabalu merupakan gunung tertinggi di kepulauan Melayu (termasuk Nugini) dan gunung tertinggi ke-10 di Asia Tenggara politik. Hutan-hutan Sabah diklasifikasikan sebagai hutan hujan tropis dan tuan rumah beragam jenis tumbuhan dan hewan. Taman Nasional Kinabalu itu tertulis sebagai Situs Warisan Dunia pada tahun 2000 karena kekayaan dalam keanekaragaman tanaman dikombinasikan dengan kondisi geologi yang unik, topografi, dan iklim. Bagian tengah dan timur Sabah umumnya pegunungan dan dataran rendah dengan bukit-bukit sesekali. Kinabatangan River dimulai dari rentang barat dan ular jalan melalui wilayah tengah menuju pantai timur keluar ke Laut Sulu. Ini merupakan sungai terpanjang kedua di Malaysia setelah Rajang Sungai dengan panjang 560 kilometer. Hutan di sekitar lembah sungai juga mengandung berbagai habitat satwa liar, dan merupakan dataran banjir hutan tertutup terbesar di Malaysia. Lebih dari tiga perempat dari populasi manusia mendiami dataran pantai. Kota-kota besar dan pusat-pusat perkotaan telah tumbuh di sepanjang pantai Sabah. Wilayah interior masih jarang penduduknya dengan desa saja, dan kota-kota kecil atau kota-kota sesekali.

Berdasarkan informasi para Buruh yang ada di Malaysia, mereka menjadi buruh kelapa sawit di Malaysia sudah menjadi turun temurun, ada beberapa diantara mereka berpuh tahun lamanya tidak menginjakkan kaki di tanah Indonesia khususnya Sulawesi selatan, sehingga banyak perubahan dari masa kemasa di Sulawesi selatan mereka tidak mengetahui, mengais rezki sebagai buruh kelapa sawit adalah salah satu pekerjaan pilihan dari sebagian besar warga Sulawesi selatan seperti wiayah (sinjai, bone, wajo, soppeng, buLukumba, dll), dan mereka merasakan hasinya hingga membangun rumah di tanah keahiran, membeli asset dll, keadaan tersebut menjadi paradikma sebahagian warga masyarakat Sulawesi selatan bahwa mereka bisa memenuhi keinginan dan kebutuhan jika mereka menjadi TKI minimal buruh di Malaysia,

Daerah tepatnya di Felda cendrawasi sahabat 8, Sabah Malaysia merupakan salah satu daerah yang ada di Malaysia yang sebegini besar penduduknya adalah dari Sulawesi selatan, wiayah cendrawasih tersebut hampir masyarakat yang mendiami wiayah tersebut tidak memiliki IC (Identity Card) sebagai syarat mutak bisa menjadi warga negara di Malaysia, dan dapat mengenyam pendidikan resmi Negara Malaysia, sebelum tahun 1998 anak-anak para buruh masi bisa ikut bersekolah di sekoah Negeri Malaysia, namun seiring berjaannya waktu keluar aturan Negara bahwa orang tua yang tidak memiliki IC dan hanya bermodalkan paspor tidak diizinkan menyekolahkan anaknya pada sekoah resmi Negara Malaysia, aturan tersebut dikeluarkan pada tahun 1998, bermungkim di Felda cendrawasi sahabat 8 Sabah Malaysia, mereka memiliki komunitas dan kehidupan bermasyarakat sendiri yang sekitar 450KK, dengan keadaan tersebut sehingga anak-anak mereka para buruh kesuitan mendapatkan pendidikan, dengan kondisi tersebut maka masyarakat tersebut berinisiatif membangun lembaga sekolah khusus anak-anak para Buruh yang diberi nama Mercu Puspita, kehadiran lembaga sekolah tersebut sebagai lembaga persekolahan khusus WNI yang berada di wilayah Sabah sangat membantu anak-anak dalam mengenyam pendidikan pertama, dan guru yang ditempatkan sebagai tenaga pengajar di sekoah tersebut adalah WNI yang memiliki jiwa mengajar/mendidik meski mereka hanya tamatan SMA di Indonesia, hanya kepala sekoah Mercu Puspita yang kewarganegaraan Malaysia, materi ajar maupun ekstrakurikuler sama sekali tidak pernah di ajarkan ataupun di informasikan kepada para siswa mengenai kearifan lokal Sulawesi selatan, oleh sebab itu diperukan pengenalan kearifan lokal sebagai suatu bentuk cinta terhadap nilai-nilai leluhur budaya, adat istiadat

dan kearifan lokal yang ada di Sulawesi Selatan, Bahasa sehari-hari yang digunakan para WNI yang ada disabab adalah Bahasa Melayu yang semakin membuat Sulawesi Selatan tidak dikenal anak-anak mereka yang lahir di tanah rantau Sabah Malaysia, berikut sebagian kondisi tempat bermukim WNI dari Sulawesi Selatan di Cendrawasi, Sabah Malaysia :



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

### Solusi Permasalahan

- a. Adapun upaya atau solusi permasalahan latar belakang diatas terkait kondisi WNI khususnya WNI dari provinsi Sulawesi Selatan adalah (1) seminar pengenalan Bangsa Bugis Makassar, secara keseluruhan, mengenai, adat, budaya, kebiasaan dan adat-adab di Sulawesi Selatan, (2) memberikan pelatihan kosakata Bahasa daerah Bugis/Makassar bagi anak-anak dari buruh WNI yang bersekolah di Mercu Puspita, (3) Memberikan pelatihan pengenalan huruf Latin siswa SD Mercu Puspita anak-anak WNI yang ada di Sabah Malaysia, (4) mengajarkan Baca Tulis Latin siswa SD Mercu Puspita, (5) mengajarkan tari tradisional kesenian lainnya siswa SD Mercu Puspita, (6) mengajarkan permainan tradisional Sulawesi Selatan, (7) mengajarkan adat-adab khas Sulawesi Selatan seperti Mappatabe
- b. Target luaran yang dihasilkan dalam PKM Internasional tersebut antara Universitas Muhammadiyah Makassar bekerja sama dengan SD Mercu Puspita, Cendrawasi Sabah Malaysia adalah (1) para anak-anak WNI yang sudah lama menetap di Cendrawasi Sabah mampu mengetahui secara umum budaya, adat, kebiasaan terlebih Bahasa yang ada di Sulawesi Selatan (2) anak WNI yang bersekolah di SD Mercu Puspita minimal kenal dan tau Bahasa Bugis Makassar secara pasif, (3) mampu mengenal Latin sebagai kekayaan budaya Bangsa Indonesia, serta mampu mengeja dengan baik dan benar, (4) mengajarkan membaca dan melatih menulis Bugis/Makassar WNI yang ada di SD Mercu Puspita, (5) mampu menggunakan dan menjadikan kebiasaan, Bahasa, kesenian daerah Sulawesi Selatan serta permainan dan adat-adab Sulawesi Selatan.
- c. Target dalam PKM tersebut adalah WNI yang ada di Cendrawasi Sabah Malaysia 80% Mampu mengetahui dan memahami banyak hal tentang kearifan lokal yang ada di Sulawesi Selatan terlebih pada aspek memahami segala aspek Bahasa, adat istiadat budaya Sulawesi Selatan sebagai bukti cinta tanah air secara umum dan tidak melupakan kearifan lokal secara khusus. 90% menumbuhkan semangat cinta tanah air para WNI dimulai sejak dini yang ada di Sabah Malaysia meski mereka bertempat tinggal di Negara Lain. 85%, setelah PKM tersebut semakin banyak warga WNI terutama anak SD yang membiasakan diri menggunakan kearifan lokal sebagai budaya Sulawesi Selatan baik dari segi Bahasa, permainan, seni budaya maupun adat.

### METODE

[Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan.

Tahapan model PRA ini yaitu :

#### 1. Pengenalan kebutuhan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi mitra pada semua aspek tentang pengetahuan mengenai Sulawesi Selatan terutama dalam aspek kearifan lokal Cendrawasi Sabah. Untuk mendapatkan informasi yang bisa memaksimalkan terlaksananya PKM maka

TIM PKM pertama-tama melakukan identifikasi terhadap WNI yang sudah berpuluh-puluh tahun tinggal di Negara Malaysia tepatnya di cendrawasih sabah, dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan MITRA, seperti melakukan wawancara WNI yang sudah menjadi tokoh masyarakat di di Cendrawasi sabah philiphina, dan sebanyak 20 % warga yang diwawancarai yang telah tinggal daitas 10 tahun lamanya.

Beberapa permasalahan pokok mitra yang membutuhkan solusi, yaitu mitra membutuhkan :

Dari segi pengetahuan dasar tentang Falsafah Kenegaraan Bangsa Indonesia

- a. Mitra membutuhkan pengetahuan dasar tentang Sulawesi selatan dan kearifan lokal.
- b. Mitra membutuhkan pelatihan peningkatan pengetahuan kearifan lokal Sulawesi selatan terutama anak usia dini yang lahir di Malaysia (FGV Plantations (Malaysia) SDN BHD).
- c. Mitra membutuhkan pelatihan pengucapan bahasa bugis, seni budaya bugis Makassar, dan permainan tradisional. (FGV Plantations (Malaysia) SDN BHD)
- d. WNI yang ada di daerah Cendrawasi sabah juga membutuhkan pelatihan menulis dan membaca dengan menggunakan bahasa Indonesia. (FGV Plantations (Malaysia) SDN BHD) , dan diharapkan masuk dalam kurikulum sebagai ekstrakurikuler di SD tersebut

## 2. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Kegiatan PKM menggunakan model pemberdayaan masyarakat partisipatif/*Participatory Rural Appraisal* (PRA), sehingga diperlukan partisipasi dari mitra.

Adapun partisipasi mitra sebagai berikut :

- a. Bersama pengusul (ketua Mitra) terlibat dalam sebuah grup diskusi untuk menentukan permasalahan, solusi dan proses pelaksanaan kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan
- b. Mitra menyediakan yang menentukan tempat, waktu, peserta pelaksanaan PKM.
- c. Evaluasi dan rencana tindak lanjut, Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan yang telah dilakukan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan. Evaluasi tahap persiapan dilaksanakan dengan tujuan agar di lapangan tidak ditemui kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pengabdian. Evaluasi tahap pelaksanaan dilakukan agar kegiatan dapat terlaksana secara optimal dan tepat sasaran hingga mempunyai manfaat yang besar bagi mitra. Evaluasi pelaporan dilaksanakan sebagai pertanggungjawaban administratif tim pelaksana dan untuk kegiatan publikasi.
- d. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan  
Prosedur kerja kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi

1. Memberitahukan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada Tokoh Masyarakat WNI yang tinggal di Cendrawasi sabah
2. Menyampaikan ijin kepada segala pihak pemerintah terkait yang ada di desa di daerah Cendrawasi sabah
3. Menyusun jadwal kegiatan dan melakukan pembagian tugas di antara anggota tim pelaksana.

Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi :

1. Sosialisasi tentang kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan kepada mitra;
2. Pelatihan yang akan diberikan kepada mitra adalah
  - a. *Achieve Motivation Training* yang bertujuan untuk memotivasi mitra agar berkeinginan untuk mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini,
  - b. Memberikan seminar tentang pentingnya pengetahuan daerah asal yakni Indonesia secara umum Sulawesi selatan secara khusus
  - c. Memberikan pengetahuan dasar tentang prinsip dan dasar sejarah Sulawesi selatan serta adat-adat dalam bermasyarakat Sulawesi selatan seperti Mappatabe
  - d. Memberikan pelatihan peningkatan pengetahuan Indonesia
  - e. Memberikan Mitra pelatihan pengucapan Bahasa bugis dan abjad Indonesia
  - f. Memberikan WNI yang ada di daerah Cendrawasi sabah berupa pelatihan menulis dan membaca dengan menggunakan Bahasa Bugis/Makassar
3. Pendampingan dilakukan hingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung selama 9 bulan. Kegiatan pendampingan dilakukan terhadap pelaksanaan yaitu cara melakukan ketiga permasalahan mitra tersebut.

Tahap penyusunan laporan

Tahap penyusunan laporan meliputi

1. Penyusunan laporan kemajuan apabila kegiatan sudah tercapai 80 persen yang jadwalnya disesuaikan dengan yang telah ditentukan,
2. Penyusunan laporan akhir dilakukan setelah seluruh kegiatan pengabdian pada masyarakat ini selesai, dan Penyusunan artikel ilmiah untuk publikasi.

#### **Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program :**

1. Bersedia menjadi mitra dalam program Diseminasi PKM
2. Memberi masukan bagaimana baiknya pelaksanaan program bisa terealisasi dengan baik
3. Bersedia berkontribusi dalam menyediakan tempat pelaksanaan seminar dan PKM
4. Bersedia mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir
5. Bersedia total dalam mengikuti segala kegiatan seminar dan PKM
6. Bersedia untuk dimonitoring dan evaluasi secara periodik:

#### **Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan yaitu :**

1. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara berkala
2. Melakukan wawancara dan observasi kepada mitra yang bersangkutan terhadap semua kegiatan yang telah diberikan berupa teori dan praktek pelaksanaan PKM
3. Menerapkan manajemen pemasaran dalam mengatasi permasalahan mitra
4. Setelah Program PKM ini selesai, tim pelaksana tetap berkomunikasi dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang Sulawesi selatan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut beberapa pelaksanaan PKM Internasional antara Indonesia (Universitas Muhammadiyah Makassar) dengan Malaysia (FGV Plantations (Malaysia) SDN BHD) pemberian materi tersebut berdasarkan file materi yang dikirim oleh tim PKM Indonesia yang diaplikasikan oleh tim

- a. Pembelajaran Lontara, Pemberian materi pembelajaran Iontara yang dilaksanakan oleh TIM PKM Malaysia kepada anak-anak Indonesia yang bersekolah di Negara Malaysia berdasarkan materi yang dikirim oleh TIM PKM Indonesia, pada materi tersebut TIM memberikan pemaparan tentang huruf Iontara mulai dari jenis hurufnya, cara penyebutannya, cara menuliskannya hingga arti dari apa yang ditulis menggunakan huruf Iontara, mereka mengikuti dengan seksama, diakhir dilakukan evaluasi sampai dimana pengetahuan dasar siswa terhadap Iontara berikut dokumentasi tentang proses pembelajaran Iontara kepada siswa Malaysia (FGV Plantations (Malaysia) SDN BHD) berikut dokumentasi pemberian materi huruf Iontara :



Gambar 2. Dokumentasi pemberian pembelajaran Huruf Iontara siswa Di (FGVPlantations (Malaysia) SDN BHD)

- b. Pembelajaran budaya Sulawesi Selatan, Setelah pemberian materi tentang Iontara TIM PKM Malaysia memberikan pelatihan pengembangan pembelajaran budaya Sulawesi selatan siswa di sekolah Indonesia yang ada di Malaysia yakni siswa yang berada di (FGV Plantations (Malaysia) SDN BHD), dengan materi mengenalkan Kerajaan Islam yang ada di Sulawesi Selatan, materi tersebut adalah materi yang dikirimkan oleh TIM PKM Indonesia yakni Unismuh kepada Tim Malaysia yang salah satu TIM nya merupakan guru di sekolah Indonesia yang ada di Malaysia beliau lah yang mengaplikasikan materi yang telah kami kirimkan, berikut dokumentasi proses pelaksanaan PKM dengan materi mengenalkan kerajaan Islam yang ada di Indonesia khususnya Sulawesi Selatan.



Gambar 3. Dokumentasi pemberian materi kerjaan Islam yang ada di IndOnesia khusunyaSuLawesi Selatan

- c. PKM dilaksanakan selanjutnya dengan Online TIM PKM IndOnesia mengkonfirmasi kapan bisa pelaksanaan PKM dilaksanakan secara Online mengingat jaringan sangat terbatas dan jika ingin menggunakan disekolah media seperti ICD harus bersurat dan meminta izin kepada pemerintah setempat sehingga tidak bebas menentukan waktu pelaksanaan PKM secara Online. materi yang ditampilkan secara Online adalah materi menampilkan beberapa tarian daerah Sulawesi Selatan, namun terkendala jaringan jadi perta PKM yakni siswa FGV Plantations (Malaysia) SDN BHD) tidak dapat menyaksikan pemutran video dan diupayakan mengirimkan lewat via whatsapp video tersebut pada salah satu guru yang ada di SDN tersebut, selain itu para siswa menggunakan HP dalam proses pemberian materi Tim PKM dikarenakan terkendala jaringan dan harus berjalan kaki kurang lebih 1km dari sekolah untuk mencari jaringan, mengakibatkan zoom tidak dapat dilaksanakan di sekolah namun di daerah yang memiliki jaringan.
- d. Materi Tarian dari Sulawesi Selatan Materi selanjutnya adalah pemberian materi tentang Tarian yang berasal dari Sulawesi Selatan, TIM PKM adalah TIM PKM Malaysia sambil memberikan teori asal mula beberapa tarian di Sulawesi Selatan, pada materi tersebut TIM PKM Malaysia menjelaskan beberapa macam tarian daerah yang berasal dari Sulawesi Selatan diantaranya, *tari Pattennung*, yang dalam penjabrannya diskisahkan bahwa tari pettenung ini menceritakan tentang kisah wanita Sulawesi Selatan ketika sedang menenun. Tari pattennung juga menggambarkan kesabaran serta ketekunan para wanita Sulawesi Selatan dalam menenun benang hingga akhirnya membentuk kain. di jelaskan juga tari Tari Gandrang Bulu Nama tarian dari Sulawesi Selatan ini adalah tari gandrang bulu yang berasal dari dua kata yakni gandrang dan bulu. Gandrang memiliki arti pukulan atau tabuhan dan bulu memiliki arti bambu. Tarian ini biasa ditampilkan beberapa orang dengan suasana ramai dan ceria diiringi tabuhan gendang dan tabuhan bambu. dilanjutkan dengan menjelaskan materi tentang tari bossara, tari bossara tersebut merupakan tari Sulawesi Selatan yang dibawakan sebagai adat penyambutan terhadap tamu kehormatan, kemudian dilanjutkan dengan tari pakuru sumange, pada PKM tersebut juga dijelaskan oleh TIM PKM Malaysia berdasarkan materi yang telah dikirimkan oleh TIM PKM IndOnesia, mengenai fungsi dari semua tari yang telah dipaparkan, sehingga memabah pengetahuan siswa tentang budaya yang ada di Sulawesi Selatan,
- e. Permainan Lokal Sulawesi Selatan  
Pada PKM tersebut TIM PKM Malaysia memberikan pelatihan kepada anak- anak siswa FGV Plantations (Malaysia) SDN BHD) tentang permainan lokal Sulawesi Selatan, setelah pemberian materi tersebut siswa kemudian mempraktekkan salah satu permainan lokal Sulawesi Selatan yakni luppe perring, permainan tersebut impact sambil melewati bambu diiringi dengan lagu dan teriakan penyemangat menambah keseruan permainan tersebut, berikut dokumentasi pelaksanaan PKM di SDN FGV Plantations (Malaysia) SDN BHD).



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

## SIMPULAN

PKM tersebut berdasarkan atas kerjasama antara TIM PKM Universitas Muhammadiyah Makassar dengan TIM SDN FGV Plantations (Malaysia) SDN BHD). Kerjasama kedua Negara tersebut dibiayai oleh LP3M Unismuh Makassar dalam rangka memberikan pelatihan pengembangan pembelajaran kearifan lokal Sulawesi Selatan, kepada para anak buruh kelapa sawit warga Sulawesi Selatan yang bermungkin di Sabah Malaysia. Pelaksanaan PKM tersebut dilaksanakan dengan maksimal secara offline dan online, dengan materi PKM yakni PKM Pembelajaran Lontara, PKM Kerajaan Islam yang ada di Sulawesi Selatan, tari daerah Sulawesi Selatan, Permainan Lokal Sulawesi Selatan. dan apa yang disampaikan bermanfaat bagi Bangsa dan Negara terkhusus Sulawesi Selatan, buku yang diterbitkan melalui PKM tersebut yang berjudul "Pengembangan Pembelajaran Kearifan Lokal Sulawesi Selatan". bermanfaat dan direkomendasikan sebagai salah satu buku rujukan ekstrakurikuler yang ada di SDN FGV Plantations (Malaysia) SDN BHD).

## SARAN

Harapannya LP3M sebagai Lembaga Penelitian dan Pengembangan SDM dosen yang ada di Universitas Muhammadiyah Makassar, LP3M lebih banyak membuka link dalam rangka memberikan kesempatan para dosen dalam melakukan penelitian dan PKM Internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. 2010. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Dewi, Gemala. 2010. Kajian Arsitektur dan Eksistensi Rumah Dilihat dari Pengaruh Serta Perubahan Nilai Budaya. Depok: Universitas Indonesia.
- Arsyad, Amirullah. 2014. Pelembagaan Nilai-Nilai Sosial Budaya Masyarakat Karampuang, Depok: Universitas Indonesia Timur.
- Muhannis. 2009. Karampuang Bunga Raampai Sinjai. Yogyakarta: Pustaka Timur
- Nasruddin. 2014, Aspek Gender Arsitektur Rumah Adat Karampuang. Makassar: Universitas Hasanuddin.